

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra terdiri atas dua bentuk yaitu bentuk lisan dan bentuk tulisan. Sastra yang berbentuk lisan seperti mantra, bidal, pantun, gurindam, syair, dan seloka. Novel, cerpen, puisi, dan drama, adalah jenis sastra yang berbentuk tertulis.

Di daerah Gorontalo terdapat sastra yang berupa sastra daerah Gorontalo misalnya di bidang puisi, terdapat bentuk *pantungi*, *bunito*, *tuja'i*, *palebohu*, *leningo*, dan *taleningo*. Di bidang prosa meliputi *tanggomo*, *piilu*, dan *wungguli*.

Sastra daerah yang telah disebutkan terdahulu merupakan sastra lisan daerah, karena penyebarannya secara lisan dari mulut ke mulut dan sifatnya *anonim*. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan diri pada salah satu sastra lisan tersebut yaitu *bunito*.

Bunito adalah salah satu ragam sastra lisan Gorontalo yang berwujud mantra. Pada pelaksanaannya *bunito* dapat dibagi beberapa jenis sesuai dengan keperluan penuturan *bunito*. Di antaranya *bunito* yang digunakan untuk mengobati orang sakit disebut *bunito mopo'oluli*, sedangkan *bunito* yang digunakan untuk menarik kasih sayang dari orang lain disebut *bunito potoli'ango*.

Oleh karena sastra lisan *bunito* berhubungan dengan hal-hal magis, maka sebagian masyarakat Gorontalo menganggap *bunito* itu bertentangan dengan ajaran agama. Hal ini berakibat pada eksistensi sastra lisan *bunito* yang semakin lama semakin jarang digunakan. Masyarakat Gorontalo yang masih meyakini dan percaya akan khasiat *bunito* itu adalah masyarakat yang mengerti dan memahami manfaat *bonito* itu sendiri.

Walaupun sastra lisan *bonito* bersifat magis, bukan berarti *bonito* identik dengan santet atau jampi-jampi. Istilah santet atau jampi-jampi oleh masyarakat Gorontalo dikenal dengan istilah *opo-opo* atau *dooti*. Sastra lisan *bonito* berbeda dengan jenis santet atau *dooti*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari dua hal utama, yaitu tujuan pelaksanaan dan prosesinya. *Pertama*, sastra lisan *bonito* digunakan dengan tujuan positif, yaitu untuk mengobati atau untuk disayangi orang lain, seperti jenis yang diteliti ini. Sementara santet bertujuan negatif, yaitu untuk mengguna-guna atau mencelakakan orang lain. *Kedua*, sastra lisan *bonito* tidak membutuhkan persiapan yang terlalu rumit dalam prosesinya. Peralatan yang dibutuhkan pun cukup sederhana, hanya berupa air yang dilafalkan mantranya. Sementara santet membutuhkan persiapan yang banyak, misalnya dupa dan tempatnya pun harus khusus.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang struktur dan fungsi sastra lisan *bunito*. Sebagai tindak lanjut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dimaksud. Penelitian ini difokuskan pada jenis *bunito Mopo'oluli* dan *Potila'ango*, yang diformulasikan menjadi, “**Struktur dan Fungsi Sastra Lisan *Bunito Mopoluli* dan *Potoli'ango* bagi Masyarakat Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Sastra yang berbentuk lisan dan yang berbentuk tulisan.
- 2) Wujud *bunito* terhadap sastra lisan Gorontalo bagi masyarakat Gorontalo.
- 3) Hubungan sastra lisan *bunito* bagi masyarakat Gorontalo.
- 4) Struktur *bunito mopo'oluli* dan *bunito potoli'ango* bagi masyarakat Gorontalo.
- 5) Fungsi *bunito mopo'oluli* dan *bunito potoli'ango* bagi masyarakat Gorontalo.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada struktur dan fungsi sastra lisan *bunito Mopo'oluli* dan *Potoli'ango*.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana struktur *bunito 'Mopo'oluli'* dan struktur *bunito Potoli'ango* bagi masyarakat Gorontalo?
- 2) Bagaimana fungsi *bunito 'Mopo'oluli'* dan *bunito Potoli'ango* bagi masyarakat Gorontalo?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Mendeskripsikan struktur *bunito 'Mopo'oluli'* dan *bunito Potoli'ango* terhadap masyarakat Gorontalo.
- 2) Mendeskripsikan fungsi sastra lisan *bunito 'Mopo'oluli'* dan *bunito Potoli'ango* terhadap masyarakat Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah akademik, masyarakat, dan peneliti sebagai berikut:

- 1) Akademik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik, khususnya sebagai contoh kajian atau penelitian terhadap ragam sastra daerah. Dengan hadirnya penelitian ini, peneliti-

peneliti selanjutnya dapat memafaatkan hasil penelitian ini sebagai contoh dan acuan terhadap beragai ragam sastra daerah lain, khususnya yang berhubugn dengan ragam mantra.

2) Masyarakat

Masyarakat Gorontalo dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai salah satu alternatif untuk lebih memahami makna dan fungsi ragam sastra daerah Gorontalo. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mengenal ragam sastra daerah Gorontalo, namun yang lebih utama lagi masyarakat dapat memperoleh manfaat dari ragam sastra daerah tersebut sebagai bagian dari budaya daerah dan nasional.

3) Peneliti

Penelitian ini dapat lebih memperkaya pengetahuan dan pemahaman peneliti terhadap struktur dan fungsi sastra lisan, khususnya sastra lisan dalam bentuk mantra. Dengan begitu, penelitin ini akan menambah pengalaman penelti untuk melakukan kajian terhadap ragam sastra daerah Gorontalo lainnya.

1.7 Definisi Operasional

1) Struktur

Struktur adalah unsur pembangun di dalamnya mengkaji unsur-unsur intrinsik.

2) Fungsi

Fungsi adalah kegunaan akan suatu hal. Fungsi dalam konteks penelitian ini adalah fungsi sastra lisan *bunito mopo'oluli* dan *potoli'ango*

3) Sastra Lisan *bunito mopo'oluli* dan *bunito potoli'ango*

Sastra lisan *bunito* adalah sejenis mantra yang mengandung kekuatan gaib atau magis.